



## Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelas B Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara

Geiska Mendita Wardani<sup>1</sup>, Evi Selva Nirwana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

### Abstract

Received: 14 Agustus 2023  
Revised: 15 September 2023  
Accepted: 22 September 2023

*The purpose of this study was to determine the effect of the dragon game on the social emotional development of class B early childhood in Pembina Kindergarten, Ketahun District, North Bengkulu Regency, and then to determine the direction of the influence of the dragon game on the social emotional development of class B early childhood in the Pembina Kindergarten, District Year of North Bengkulu Regency. This research is a field research (field research) with quantitative experimental methods with the research design used is between subject design with the pretest-posttest control group design model with research analysis using non-parametric statistics. The results of the study explained 1) there was an effect of the dragon game on the emotional development of early childhood class B in Pembina Kindergarten, Ketahun District, North Bengkulu Regency and 2) the direction of the influence of the dragon game on the social emotional development of class B early childhood in the Pembina Kindergarten, Ketahun District, Regency North Bengkulu is positive or better. We can see from the independent rank of the observation sample post-test experiment and post-test control observation 2. The social value of the experimental class children has increased compared to the class children where the experimental class gets an average of 23.00 and the experimental class gets an average the average is 8.00, while the indicators for each variable of the child's social ability experience an increase from the first post-observation to the second post-test with an average proportion of increase; 1) indicators of self-awareness of 90%, 2) indicators of a sense of responsibility for oneself and others of 83.33% and 3) social behavior of 69.66%. As well as using nonparametric data and validity test.*

**Keywords:** Dragon Snake Traditional Games, Early Childhood Social Emotional Abilities.

(\* ) Corresponding Author: [geiskanendita5@gmail.com](mailto:geiskanendita5@gmail.com)

**How to Cite:** Wardani, G. M., & Nirwana, E. S. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelas B Di Tk Negeri Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388910>.

## PENDAHULUAN

Bermain suatu aktifitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan bukan karena akan memperoleh hadiah atau puji, karena bermain alat utama untuk mencapai pertumbuhannya, sebagai medium anak mencobakan diri bukan saja hanya dalam fantasinya tetapi dilakukan secara nyata.<sup>1</sup> Teori dari Vigotsky menekankan pada hubungan sosial mempengaruhi perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan anak mendapatkan pengetahuan pertama dari kehidupan sosialnya

<sup>1</sup> Tuti Andriyani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Sosial Budaya* 9, no. 1 (2012): h. 126.

kemudian berkembang menjadi perkembangan kognitif. Melalui bermain anak akan berpikir dan mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada. Teori bermain dinilai sangat penting untuk menunjang dan menjadi acuan dalam kegiatan bermain serta menentukan tahap perkembangan anak baik itu dari aspek bahasa, kognitif, sosial emosional, afeksi, maupun fisik motorik<sup>2</sup>

Commented [TP1]: Gunakan APPA Style

Dari kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia dini, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya. Pada masa sekarang banyak sekali permainan yang dimainkan oleh anak, akan tetapi peneliti disini akan membahas tentang permainan tradisional sebab pada masa sekarang ini permainan tradisional sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak, kebanyakan anak-anak lebih sering memainkan gadget, seperti perang-perangan, play station dan masi banyak aplikasi yang lainnya yang dimainkan oleh satu atau dua orang anak saja. Berdasarkan hal dari maka permainan tradisional memiliki sebuah nilai karakter yang bermanfaat bagi kehidupan generasi muda. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto yang berfokus pada penanaman nilai karakter anak dalam permainan tradisional.<sup>3</sup>

Commented [TP2]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

Permainan salah satu aktifitas yang dapat melatih anak untuk memahami suatu aktivitas kehidupan, bagaimana anak mencoba menyikapi suatu perilaku sosial di masyarakat. Di sinilah peran permainan mempunyai makna bagi anak. Permainan selain menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak juga mempunyai manfaat- manfaat yang penting, salah satunya pengembangan aspek emosi anak.<sup>4</sup>

Commented [TP3]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

Anak berhak asasi bagi usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa anak- anak. Kegiatan bermain pada anak usia dini sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seseorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada usia dini merupakan nilai positif terhadap perkembangan seluruh aspek yang ada dalam diri anak. Dalam bermain anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan yang anak rasakan dan pikiran.<sup>5</sup>

Commented [TP4]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

Permainan tradisional sendiri sebuah simbolisasi dari pengetahuan dan kebiasaan yang turun menurun dan sering kali mengandung fungsi pesan implisit.<sup>6</sup>

<sup>2</sup> Siti Nur Hayati and dkk, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 (2021): h. 55.

<sup>3</sup> Yoga Prasetya and dkk, "Permainan Tradisional Sebagai Sumber Nilai Karakter Bagi Anak Di Kelurahan Simokerti Surabaya," *Kajian Moral Dna Kewarganegaraan* 11 (2023): h. 274.

<sup>4</sup> Ending Djulaeka, "Meningkatkan Emosional Melalui Permainan Ular Naga Anak Kelompok B Di Tk Hidayatus Shibyan," *Pg Paud, Fip, Unesa.*, 2013.

<sup>5</sup> Dinda Safitri and Dan Zahratuk Qalbi, "Pentingnya Permainan Ular Naga Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Pada Anak Usia Dini Di Tk Asyiyah III Kota Bengkulu," *Pena Paud Prodi Pendidikan Guru Paud Fkip Universitas Bengkulu*, 2020.

<sup>6</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Dan Permainan Anak* (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h. 10.

Permainan tradisional sebenarnya mempunyai karakteristik yang berdampak positif pada perkembangan anak. Pertama permainan cenderung bisa memanfaatkan alat atau fasilitas lingkungan tempat tinggal tanpa harus membeli, sehingga daya imajinasi dan kreatifitas anak menjadi lebih tinggi. Kedua permainan tradisional biasanya melibatkan pemain yang relative banyak. Ketiga permainan ini biasanya memiliki sebuah nilai- nilai luhur dan sebuah pesan- pesan moral yang ingin disampaikan. Misalnya nilai- nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada, saling kerjasama, dorongan prestasi dan taat pada sebuah aturan.<sup>7</sup>

Permainan tradisional sangat cocok bagi media pembelajaran pendidikan anak usia dini. Alasannya, permainan tradisional mengadung banyak unsur menfaat dan persiapan bagi anak menjalani kehidupan bermasyarakat. Beberapa jenis permainan tradisional itu seperti cinciripit, galah bandung, congklak, bebentengan, oray- orayan, boy- boyan dan ular naga yang bisa digunakan untuk mengembangkan aspek pengembangan moral, nilai agama, sosial, emosi dan fungsi motorik. Oleh karena itu permainan tradisional bisa menjadi sarana yang baik dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini.<sup>8</sup> Menurut Ontong dalam Kurniawan menggambarkan bahwa permainan tradisional dapat membantu perkembangan anak, menghargai tentang aspek budaya, melakukan interaksi antar teman dan mempromosikan gaya hidup sehat dan membantu dalam pembentukan karakter anak, seperti nilai sportivitas.<sup>9</sup>

Kemampuan sosial anak diperoleh dari banyak sekali kesempatan serta pengalaman bertemu dengan orang-orang dilingkungannya. Perkembangan sosial pula mempengaruhi kepribadian anak. Biasanya anak memiliki daya intelegensi yang tinggi serta perkembangan sosial yang baik, pada umumnya mempunyai keperibadian yang baik.<sup>10</sup> Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung secara bersamaan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Karena perkembangan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya merupakan respon dari hubungan sosial yang ia jalani dengan orang lain dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan hubungan sosial tersebut. Maka pada dasarnya ada semacam observasi antara perkembangan sosial dengan perkembangan emosi pada anak usia dini.<sup>11</sup>

Perkembangan sosial emosional sebuah proses dimana orang atau anak mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai- nilai yang diperlukan untuk memperoleh kemampuan untuk memahami, mengelola dan mengungkapkan

Commented [TP5]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

<sup>7</sup> Salma Rozana, "Pengaruh Inovasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Anak Usia Di TK Melati," Jurnal Pancabudi: medan, vol 13, no 1, 2020, h. 43.

<sup>8</sup> Nurul Afriani, "Permainan Tradisional,, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial Emosi Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini* 5, no. 1 (2014): h.7.

<sup>9</sup> Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga Dan Permainan Tradisional* (Malang: Wineka Media, 2019), h. 16-17.

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.30.

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media., 2016), h.125.

aspek sosial dan emosional dengan membentuk hubungan dan pemecahan masalah yang ada didiri anak<sup>12</sup>

Kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional telah ada sejak bayi baru dilahirkan dengan tanda-tanda perilaku emosional ini ialah keterangsangan umum dengan meningkatnya usia anak, reaksi emosional mereka kurang menyebar, kurang sembarang, lebih dapat dibedakan, serta lebih lunak sebab mereka harus menyelidiki reaksi orang lain terhadap luapan emosi yang berlebihan.<sup>13</sup> Pada umumnya emosi yang ada pada awal masa kanak-kanak ada delapan antara lain: Amarah, Takut pembiasaan, Cemburu anak lebih mudah dapat mengungkapkan kecemburuannya secara terbuka atau dengan kembali berperilaku seperti anak kecil, seperti mengompol, pura-pura sakit atau nakal, Ingin tau, Iri hati, Gembira, Sedih, Kasih sayang.<sup>14</sup>

Di dalam aspek perkembangan sosial emosional anak juga ada rasa tanggung jawab antara dirinya sendiri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Serta indikator yang terakhir adalah perilaku prososial anak yang biasanya mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.<sup>15</sup>

Pada usia 5-6 tahun biasanya kemampuan sosial emosional anak antara lain dapat dilihat dari bersifat kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias, dan sebagainya), memahami peraturan dan disiplin dan mengenal tata krama dan sopan satun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.<sup>16</sup>

Untuk mengembangkan aspek sosial emosional, beberapa hal yang dilakukan yaitu memberikan keteladanan, melalui jalur pendidikan baik formal, non formal dan informal dengan memasukkan menjadi mata pembelajaran, menyelenggarakan out-bond, memberikan kisah teladan dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Menurut Mantasiah, dkk. Menjelaskan bahwa untuk meningkatkan aspek sosial emosional permainan tradisional masih sangat perlukan dalam proses belajar anak,

Commented [TP6]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

<sup>12</sup> Dewi Et and All, "Perilaku Sosial Emosional," *Golden Age* 4, no. 1 (2020): h.183.

<sup>13</sup> Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 3, no. 2 (2014): h.135.

<sup>14</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.116.

<sup>15</sup> Linda and Farida Mayar, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," *Aulad: Journal On Early Childhood* 5, no. 1 (2022): h.196.

<sup>16</sup> Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, h. 131.

<sup>17</sup> Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak: Iain Pontianak Press, 2020), h.17.

bahkan jauh lebih penting daripada permainan modern salah satunya dalam sosial anak.<sup>18</sup>

Commented [TP7]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah, dkk, membuktikan bahwa pemberian kegiatan bermain ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B mengalami peningkatan kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kegiatan bermain ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak. Hal ini di tunjukkan dari hasil uji Wilcoxon signed tes dengan nilai 0.4 yang artinya kurang dari 0.5 dengan pemberian 2 kali treatment sehingga dapat dikatakan pemberian permainan ini efektif dalam meningkatkan sosial emosional anak.<sup>19</sup>

Pada usia 5-6 tahun indikator pencapaian perkembangan sosial emosional anak untuk anak sudah mampu mengespresikan marah secara gerak verbal, anak juga mulai sering bersumpah untuk menyakintakan teman-temannya terhadap apa yang dikatakan, pemahan perasaan terhadap orang lain melalui meningkat seperti marah, malu, takut. Proses sosialisasi ini yang meningkat yaitu sering kali mengajak humor orang dewasa.<sup>20</sup>

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini difokuskan pada pengaruh permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini kelas B di TK negeri pembina kecamatan ketahun kabupaten bengkulu utara. Apakah ada pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas B di TK Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk mengetahui pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas B di TK Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu.

Commented [TP8]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan judul dalam penelitian ini Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelas B Di TK Negeri Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Wiersma mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas yang bisa disebut sebagai

<sup>18</sup> Mantasiah R and Dkk, *Permainan Tradisional Dalam Era Globalisasi Menumbuh Kembangkan Kemampuan Anak Usia Dini* (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018), h.4.

<sup>19</sup> Nurul Hikmah and dkk., "Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang (Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *JURNAL INDRIA*. 1, no. 1 (2016): h. 10-11.

<sup>20</sup> Restu Pujianti and dkk., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal," *Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): h.119.

*Variabel eksperimental.*<sup>21</sup> Disini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bisa digunakan pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode dengan design yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* design dengan tipe *One grup Pretest- Posttest*. Menggunakan design ini diberikan pretes terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan. Sehingga dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan atau setelah diberikan perlakuan.

## 2. Variabel Penelitian

Penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian pengaruh X atau variabel bebas (permainan tradisional ular naga) terhadap variabel terikat Y (kemampuan sosial emosional). Seberapa besar kemurnian pengaruh (X) terhadap (Y) tergantung pada hasil dari observasi yang sudah di peroleh. Pada penelitian eksperimen ini peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perlakuan yang telah diberikan atau post-test. Sedangkan variabel bebasnya adalah treatment atau perlakuan yang telah diberikan kepada kelompok eksperimen

## 3. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang **ditentukann oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hari bisa ditarik kesimpulan.**<sup>22</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina kecamatan ketahun dengan sampel 28 murid yang diambil secara acak di setiap kelas dipilih hanya 15 anak saja.

Commented [TP9]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan **hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang.**<sup>23</sup>

Sifat atau ciri dari permainan tradisional anak sudah tua usianya, tidak diketahui asal-usulnya, siapa penciptanya dan darimana asalnya. Biasanya disebarkan dari mulut ke mulut dan kadang-kadang mengalami perubahan nama atau bentuk meskipun dasarnya sama. Jika dilihat dari akar katanya, permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan.<sup>24</sup>

Commented [TP10]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

<sup>21</sup>Emir, metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif,(Jakarta: Rajawali Pres, 2020). H 63

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 77.

<sup>23</sup> Sri Wahyuningsih, *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun* (Bandung: Sandiarta Sukses, 2009), h.33.

<sup>24</sup> Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga Dan Permainan Tradisional*, h.9.

Permainan ular naga adalah salah satu permainan berkelompok yang biasa dimainkan anak-anak diluar rumah diwaktu sore dan malam hari. Tempat bermainnya ditanah lapang atau halaman rumah agak luas. Lebih menarik apabila dimainkan dibawah cahaya rembulan. Permainnya biasanya sekitar 5-10 orang bisa juga lebih. Disini anak akan belajar untuk tangkas berbicara karena salah satu daya Tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan saat bermain.<sup>25</sup>

Aspek perkembangan sosial emosional yakni: a) kesadaran diri yang terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. b) rasa tanggung jawab untuk diri orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.<sup>26</sup>

Berdasarkan Hal ini diketahui dari hasil uji independent tidak terdapat perubahan yang signifikan yang ada independent. Namun hal ini bukan dari permasalahan data tapi dari data kelas kontrol, maka dari itu harus menggunakan uji wilcon agar menjadi signifikan, temui lain adalah media pembelajaran bisa menjadi sarana yang bisa digunakan untuk media pembelajaran. pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas B di TK Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara adalah kearah positif atau lebih baik hal ini dapat kita lihat dari rank independent sampel observasi postes eksperimen dan postes kontrol observasi 2 nilai sosial anak kelas eksperimen mengalami kenaikan dibandingkan anak kelas kontrol yang mana kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 23,00 dan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 8,00.

Commented [TP11]: Catatan kaki ganti dengan APPA Style

## KESIMPULAN

Pengaruh permainan ular naga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelas B di TK Pembina Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara hal ini diketahui dari hasil uji independent tidak terdapat perubahan yang signifikan yang ada independent. Namun hal ini bukan dari permasalahan data tapi dari data kelas kontrol, maka dari itu harus menggunakan uji wilcon agar menjadi signifikan, temui lain adalah media pembelajaran bisa menjadi sarana yang bisa digunakan untuk media pembelajaran. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain: Bagi TK Negeri Pembina Ketahun Bengkulu Utara diharapkan terus mendukung dan meningkatkan profesional para dewan guru dalam penggunaan media, metode dan sistem dalam belajar dan bermain kepada anak didik di sekolah. Untuk guru diharapkan model peminan traidisional ular naga ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam pembelajaran dan bermain kepada anak sehingga dapat menciptakan

<sup>25</sup> Erna Yanti and dkk, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dengan Permainan Ular Naga Pada Anak Kelompok B Tk Satu Atap Sd Lambirah," n.d., h.4.

<sup>26</sup> Linda and Mayar, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," h.196.

anak-anak yang memiliki anak yang berkembang secara sosial emosional seperti yang diharapkan.

#### REFERENSI

- Afriani, Nurul. 2014. Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial Emosi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini*.
- Andriyani, Tuti. 2012. Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*
- Djulaeka, Ending. 2013. Meningkatkan Emosional Melalui Permainan Ular Naga Anak Kelompok B Di Tk Hidayatus Shibyan, " *Pg Paud, Fip, Unesa*.
- Emir. 2020. metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif. Jakarta: Rajawali Pres.
- Et, Dewi and All. 2020. Perilaku Sosial Emosional.
- Farida Mayar dan Linda. 2022. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Aulad: Journal On Early Childhood Child hood*
- Hamzah, Nur. 2020. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: Iain Pontianak Press.
- Hayati Siti Nur and dkk. 2021. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini, " *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Hikmah, Nurul and dkk. 2016. Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang (Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *JURNAL INDRIA*.
- Hurlock Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan Ari Wibowo. 2019. *Olahraga Dan Permainan Tradisional* (Malang: Wineka Media.
- Linda and Mayar. 2022. Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran.
- Mantasiah R and Dkk. 2018. *Permainan Tradisional Dalam Era Globalisasi Menumbuh Kembangkan Kemampuan Anak Usia Dini*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mulyani, Novi. 2014. Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Imiah Mahasiswa Raushan Fikr*.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2016. *Bermain Dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Prasetya, Voga and dkk. 2023. Permainan Tradisional Sebagai Sumber Nilai Karakter Bagi Anak Di Kelurahan Simokerti Surabaya. *Kajian Moral Dna Kewarganegaraan*.
- Pujianti Restu and dkk 2021. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5- 6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rozana, Salma. 2020. Pengaruh Inovasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Anak Usia Di TK Melati.
- Safitri, Dinda and Dan Zahratuk Qalbi. 2020. Pentingnya Permainan Ular Naga Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Pada Anak Usia Dini Di Tk Asiyah III Kota Bengkulu. *Pena Paud Prodi Pendidikan Guru Paud Fkip Universitas Bengkulu*.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih Sri. 2009. *Permainan Tradisional Untuk Anak Usia 4-5 Tahun*. Bandung: Sandiarta Sukses..
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar Paud* .Yogyakarta: Gava Media.
- Yanti, Erna and dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Penggunaan Media Kartu Angka Dengan Permainan Ular Naga Pada Anak Kelompok B Tk Satu Atap Sd Lambirah..